

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki nilai kearifan lokal yang masih kental dan mengakar kuat dalam kehidupan masyarakatnya. Masyarakat Indonesia terdiri dari berbagai golongan suku, agama, ras, adat istiadat, dan budaya yang berbeda-beda namun tetap hidup saling berdampingan. Hal inilah yang menjadi nilai tersendiri bagi Indonesia baik di mata masyarakat Indonesia itu sendiri atau bahkan di mata mancanegara dan membuat Indonesia sebagai salah satu negara tujuan wisata yang begitu diminati ¹.

Potensi wisata merupakan segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Potensi berkembangnya wisata syariah merupakan variabel yang penting untuk diteliti, karena kedepannya dinilai sangat menjanjikan. Kedepannya industri wisata syariah akan banyak dilirik oleh pelaku usaha. Hal tersebut didukung dengan bertambahnya masyarakat middle class Muslim yang memiliki kesadaran tinggi akan kehalalan suatu produk saat berwisata². Pengembangan

¹ Muh Fajrul, 'kajian Potensi Dan Prospek Pengembangan Pariwisata Halal Di Kota Makassar'(Skripsi , Universitas Hasanuddin Makassar, 2021), Hal : 42.

² Mentari Rendayani, 'Analisis Potensi Dan Strategi Pengembangan Wisata Syariah Puncak Mas Sukadanaham' (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2018), Hal. 11.

kawasan wisata merupakan alternatif yang diharapkan mampu mendorong baik potensi ekonomi maupun upaya pelestarian. Pengembangan kawasan wisata dilakukan dengan menata kembali berbagai potensi kekayaan alam dan hayati secara terpadu.

Potensi wisata merupakan daya tarik agar para wisatawan mau berkunjung ke suatu tempat wisata. Potensi pengembangan wisata syariah merupakan hal yang penting untuk diteliti, karena dinilai sangat menjanjikan untuk ke depannya. Pengembangan wisata dilakukan dengan mengelola kembali potensi yang dimiliki. Pariwisata halal bukan hanya sebatas adanya makanan halal, tetapi yang lebih penting adalah tersedianya akomodasi, komunikasi, lingkungan dan pelayanan yang ramah muslim, yaitu semua komponen yang memudahkan dan memberi kenyamanan bagi wisatawan muslim untuk melaksanakan ibadahnya³.

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam pembangunan perekonomian. Kondisi perkembangan industri pariwisata saat ini sangat berkembang pesat sehingga berbagai pihak mulai dari pemerintah sampai masyarakat melakukan upaya untuk meningkatkan fasilitas serta infrastruktur untuk mendukung perkembangan pariwisata karena dapat memberikan dampak baik untuk sektor-sektor lain

³ Nawarti Bustamam and Susie Suryani, 'Potensi Pengembangan Pariwisata Halal Dan Dampaknya Terhadap Pembangunan Ekonomi Daerah Provinsi Riau': *Jurnal Ekonomi KIAT*, 32.2 (2022), 146–62 (h. 147).

terutama dalam membuka dan memperluas lapangan pekerjaan⁴.

Pariwisata syariah merupakan bagian dari industri pariwisata yang menawarkan layanan kepada wisatawan berdasarkan aturan-aturan Islam. Pariwisata halal ini ditujukan untuk wisatawan muslim (ramah muslim), namun juga dapat dinikmati oleh wisatawan nonmuslim. Contoh elemen penting dalam pariwisata halal meliputi hotel yang menyediakan fasilitas ibadah bagi umat Islam, menyediakan makanan dan minuman halal, serta memiliki kolam renang dan spa dengan jadwal atau lokasi terpisah untuk pria dan wanita. Selain itu, penyedia jasa transportasi harus memudahkan wisatawan muslim dalam melaksanakan ibadah selama perjalanan, seperti menyediakan tempat sholat di dalam pesawat, mengumumkan waktu sholat, menyediakan makanan dan minuman halal, serta menawarkan hiburan Islami selama perjalanan⁵.

Wisata syariah adalah sebuah model atau paket layanan tambahan atau *extended services* amenities yang ditunjukkan dan diberikan untuk memenuhi pengalaman dan keinginan wisatawan muslim. Direktur Wisata Minat Khusus Kemenparekraf, layanan tambahan meliputi *need to have*, seperti makanan halal dan

⁴ Sururi Maudhunati, 'Analisis Potensi Dan Strategi Pengembangan Wisata Syariah Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah(Studi Pada Objek Wisata Puncak Al-Kahfi Pantan Terong Aceh Tengah)' ,(Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh ,2021). Hal.1.

⁵ Suryanto and Poni Sukaesih Kurniati, 'Tourism Development Strategy In Indonesia', *Academy of Strategic Management Journal*, 19.6 (2020), (Hal : 160).

fasilitas untuk salat, dan *good to have*, seperti toilet yang ramah bagi muslim⁶.

Dalam konsep wisata syariah, ada beberapa indikator yang dapat digunakan sebagai dasar atau tolok ukur, yaitu: *Pertama*, fasilitas ibadah di objek wisata halal, seperti masjid atau mushola di destinasi wisata atau tempat umum, serta adzan pada setiap waktu sholat dan penunjuk arah kiblat, yang memudahkan wisatawan menjalankan ibadah. Hotel syariah juga menyediakan Al-Qur'an sebagai fasilitas tambahan.

Kedua, ketersediaan makanan halal di objek wisata halal sangat membantu wisatawan muslim selama kunjungan. Dapur halal memastikan kehalalan makanan yang dikonsumsi oleh umat Islam. Label atau sertifikasi halal dari MUI sangat diperlukan agar wisatawan yakin dengan makanan atau minuman yang dikonsumsi. Destinasi wisata juga menyediakan ruang khusus untuk wanita atau memisahkan area antara laki-laki dan wanita.

Ketiga, moral keislaman diterapkan dalam pakaian seragam yang sesuai syariat Islam bagi staf hotel, restoran, atau pelaku usaha wisata halal. Kesadaran masyarakat sekitar untuk selalu berpakaian sesuai syariat Islam mendukung lingkungan wisata halal. Lingkungan wisata halal juga melarang kegiatan prostitusi

⁶ Kemenparekraf, 'Persiapan Pengembangan Halal Tourism Dan Muslim-Friendly Di Indonesia', Kemenparekraf/Baparekraf RI, 2022 <<https://www.kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/persiapanpengembangan-halal-tourism-dan-muslim-friendly-di-indonesia>> [accessed 25 February 2024].

dan mengatur pilihan acara televisi.

Keempat, alkohol dan perjudian dilarang. Penjualan minuman beralkohol tidak diperbolehkan di kawasan wisata halal, termasuk di hotel dan restoran yang berada di destinasi wisata halal. Segala bentuk aktivitas perjudian juga dilarang⁷.

Bengkulu memiliki 9 Kabupaten dan 1 Kota. Bengkulu memiliki banyak wisata yang menarik, mulai dari wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah maupun wisata buatan. Pariwisata di Bengkulu merupakan sektor potensial. Potensi yang masih dapat dikembangkan dan digali lebih dalam lagi. Pengembangan pariwisata diharapkan mampu mendukung pembangunan Bengkulu.

Kota Bengkulu merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi pariwisata menarik yang menjanjikan untuk dikembangkan menjadi investasi dalam memperkuat daya saing ekonomi, yang khususnya berada di kawasan Sumatera. Upaya pengembangan industri kepariwisataan di Kota Bengkulu dilatar belakangi dengan adanya berbagai pemikiran, bahwa secara geografis Kota Bengkulu memiliki daya tarik tersendiri atau pesona sebagai daerah pariwisata, dengan memiliki keaneka ragaman potensi alam maupun potensi budayanya. Salah satu Objek wisata yang menarik dan paling banyak dikunjungi adalah

⁷ Elsa and DianHasanah, Irmatul Febriyani, 'Analisis Faktor-Faktor Dalam Mengembangkan Pariwisata Di Banten', *Tazkiyya: Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan Dan Kebudayaan*, 12.1 (2021), (Hal : 17-18).

Wisata Pulau Kumayan⁸.

Pulau Kumayan yang artinya pulau bambu, Objek wisata ini diberi nama Pulau Kumayan dikarenakan asal usul daerah ini awalnya merupakan bukit yang dikelilingi banyak bambu, yang luasnya lebih kurang 15 Hektar, dan pulau Kumayan tersebut dikelola oleh Bapak Herman bersama sanak family dan juga masyarakat setempat. Pulau kumayan juga di launching pada tahun 2020 awal masuknya pandemi covid-19. Pulau kumayan berarti sudah berjalan 2 tahun ,namun dalam jangka 2 tahun wisata alam pulau kumayan sudah banyak pengunjung nya.

Wisata Pulau Kumayan sangat berbeda dengan wisata alam lainnya, berbeda di rawa pada umumnya di kelilingi semak-semak belukar, sedangkan Pulau Kumayan ini ditumbuhi pohon mangrove yang jelas Taman Pulau Kumayan ini sangat cocok untuk berwisata bersama keluarga karena tempat ini juga menyediakan beberapa rumah pohon dan patung buatan, tempat karaoke, dan juga berkeliling diatas perahu bebek ,yang pastinya bisa membuat anak anak betah untuk bermain di taman ini. Bukan hanya untuk wisata namun pulau kumayan juga sering di gunakan ibu – ibu arisan keluarga ,dan juga cocok untuk pasangan yang ingin santai. Tiket masuk pulau Kumayan masih

⁸ Panji Akbar and others, 'Strategi Pemerintah Daerah Dalam Mengembangkan Pariwisata Pantai Panjang Kota Bengkulu Dalam Perspektif

Local Economic Development (Studi Di Dinas Pariwisata Kota Bengkulu)(Skripsi, Universitas Brawijaya, 2016). hal . 3

terjangkau Rp.10000 per orang dan harga parkir Rp.2000 dengan harga segitu kita sudah puas dengan berkeliling dan santai di Pulau Kumayan,dan kita pun tidak perlu lagi repot membawah bekal dikarena dilokasi tersebut sudah tersedia beraneka ragam makanan . Wisata Pulau Kumayan sendiri telah menyediakan bermacam–macam hiburan di antaranya, Karoke, playing pop, pepadani terbang, sepeda terbang, bebek – bebek, dan pengelola Pulau kumayan tersebut masih di kelolah secara pribadi⁹.

Pulau Kumayan juga menyediakan berbagai spot foto yang sempurna untuk mengabadikan momen-momen spesial selama kunjungan. Keunikan dari Pulau Kumayan tidak hanya terletak pada keindahan alamnya, tetapi juga pada cara ia menggabungkan elemen alam dengan fasilitas rekreasi. Tempat ini sempurna bagi pengunjung yang ingin menikmati ketenangan alam sambil menjelajahi berbagai sudut menarik yang ditawarkan.

Pulau Kumayan di Taman Wisata Alam Danau Dendam Tak Sudah adalah destinasi yang ideal bagi para pencinta alam dan fotografi. Pengalaman menyusuri hutan bakau dan menikmati keindahan alam di tempat ini pasti akan meninggalkan kesan yang mendalam. Destinasi ini juga menawarkan peluang untuk mempelajari lebih lanjut tentang ekosistem hutan bakau dan

⁹ Teropong Publik, 'Pesona Wisata ALam Pulau Kumayan Kota Bengkulu', *Teropong Publik*, 2022 <<https://teropongpublik.co.id/pesona-wisata-alam-pulau-kumayan-kota-bengkulu>> [accessed 5 February 2024].

pentingnya pelestarian lingkungan. Pengembangan Pulau Kumayan sebagai destinasi wisata alam menunjukkan komitmen Kota Bengkulu dalam mempromosikan pariwisata yang berkelanjutan dan edukatif. Ini bukan hanya tentang menikmati keindahan alam, tetapi juga tentang memahami dan menghargai kekayaan alam yang kita miliki¹⁰.

Sektor pariwisata dianggap sebagai alternatif penting untuk mendorong perekonomian Indonesia melalui berbagai perannya. Namun, pengembangan pariwisata di Indonesia menghadapi beberapa kendala yang menghambat kemajuan dan efektivitas, seperti keterbatasan infrastruktur dan sumber daya manusia (SDM)¹¹. Pulau Kumayan adalah salah satu objek wisata yang mengalami kendala tersebut, sehingga destinasi ini belum masuk ke dalam Kawasan Strategis Pariwisata (KSP) di Provinsi Bengkulu.

Kawasan Strategis Pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan. Adapun

¹⁰ iyud Dwi Mursito, 'Pulau Kumayan Di Bengkulu: Kunjungi Destinasi Wisata Alam Eksotis Di Danau Dendam Tak Sudah', Bengkulu Network,(2023)<<https://www.bengkulunetwork.com/ragam/1603308959/pulau-kumayan-di-bengkulu-kunjungi-destinasi-wisata-alam-eksotis-di-danau-dendam-tak-sudah>> [accessed 9 February 2024].

¹¹ Nugroho, 'Beberapa Masalah Dalam Pengembangan Sektor Pariwisata Di Indonesia', *Jurnal Pariwisata*, 7.2 (2020), Hal. 125.

wisata Bengkulu yang sudah masuk ke Kawasan Strategis Pariwisata (KSP) Provinsi Bengkulu antara lain : Pantai Panjang Kota Bengkulu, Benteng Marlborough Kota Bengkulu, Rumah Fatmawati Soekarno Putri Kota Bengkulu, Rumah Kediaman Soekarno Kota Bengkulu, Danau Dendam Tak Sudah Kota Bengkulu, Danau Nibung Kab. Muko-Muko, Pantai Pandan Wangi Kab. Muko-Muko, Pantai Batu Kumbang Kab. Muko-Muko, air Terjun Palak Siring Kab. Bengkulu Utara, Persawahan Kemumu Kab. Bengkulu Utara, Sungai suci Kab. Bengkulu Tengah, Wahana Surya Kab. Bengkulu Tengah, Danau Mas Harun Bastari Kab. Rejang Lebong, Suban Air Panas Kab. Rejang Lebong, Air Terjun Curug Embun Kab. Kepahiang, Kepahiang Mountain Valey Kab. Kepahiang, Napal Jungur Kab. Seluma, Ori Taman Wisata Kab. Bengkulu Selatan, Wisata Alam Sekunyit Kab. Bengkulu Selatan, Rindu Hati Kab. Bengkulu Tengah, Air Terjun Batu Bekinyau Kab. Seluma, Wisata Lubuk Resam Kab. Seluma, Pulau Enggano Kab. Bengkulu Utara, Pantai Laguna Ujung Lancang Kab. Kaur, Danau Kebar Kab. Kaur, Pantai Danau Gedang Kab. Bengkulu Tengah, Arung Jeram Sungai Ketahun Kab. Lebong, Sungai Air Putih Hitam Kab. Lebong, Bukit Kaba Kab. Rejang Lebong, Bukit Hitam Kab. Kepahiang, Pantai Pasar Bawah Kab. Bengkulu Selatan, Pulau Tikus Kota Bengkulu, Kampoeng Durian Kab. Bengkulu Tengah, Wisata Cekdam Panca Mukti Kab. Bengkulu Tengah, Palak Siring Kab. Bengkulu Utara, Danau Bak Blau Kab.

Bengkulu Utara, Kampung Jenggalu Kito Kota Bengkulu, Alun-Alun Raja Malim Paduko Kab. Bengkulu Utara, Taman Wisata Kota Kab. Seluma, Desa Wisata Kerukunan Umat Beragama (Wisata Religi) Kab. Bengkulu Utara, Khampung Wisata kemumu Kab. Bengkulu Utara, Tugu Amanah Kab. Bengkulu Utara, Meriam Honisuit Kab. Bengkulu Selatan, Arung Jeram Manna Rafting Kab. Bengkulu Selatan, Sepit Kancing Kab. Bengkulu Selatan, Pantai Tapak Paderi Kota Bengkulu¹².

Berdasarkan informasi tentang Pulau Kumayan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti potensi dan kendala Pengembangan wisata syariah pada objek wisata tersebut. Hal ini dikarenakan wisata tersebut bisa meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dan wisata ini juga belum masuk ke dalam Kawasan Strategis Pariwisata (KSP) Provinsi Bengkulu. Dengan didukung oleh kekayaan potensi alam yang sangat besar yang dimiliki, penulis perlu mengadakan penelitian dengan mengkaji masalah pengembangan dan pengelolaan Wisata Pulau Kumayan serta mengkaji daya tarik yang dapat dijadikan tujuan berwisata bagi para wisatawan sehingga masyarakat juga mengenal dan melihat peluang untuk meningkatkan ekonomi dari pariwisata syariah tersebut. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti persoalan **“Potensi dan Kendala Pengembangan Wisata Syariah Pada Wisata Pulau Kumayan”**.

¹² Kementerian Pariwisata, ‘Wisata Di Bengkulu’, *Natural Bengkulu*, 2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana potensi pengembangan wisata syariah Pada Objek Wisata Pulau Kumayan?
2. Apa saja kendala pengembangan pada objek wisata Pulau Kumayan ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui Bagaimana potensi pengembangan wisata syariah Pada Objek Wisata Pulau Kumayan.
2. Mengetahui Apa saja kendala pengembangan pada objek wisata Pulau Kumayan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman, gambaran, dan wawasan yang luas dan lebih mendalam sebagai acuan, referensi, bagi pembaca tentang strategi pengembangan wisata Syariah guna sebagai penambahan wawasan agar lebih memahami bagaimana mengelola dan mengembangkan potensi yang sudah ada.

2. Manfaat Praktis

Untuk memberikan inspirasi bagi para pengusaha dalam bidang wisata agar dapat mengembangkan bisnis pariwisata dengan memanfaatkan konsep syariah yang sesuai dengan ajaran Islam serta dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memperluas perkembangan jaringan dan inovasi wisata-wisata halal.

E. Penelitian Terdahulu

1. Jurnal Nasional oleh Suparwi, Ita Rakhmawati (2021) dalam penelitiannya yang berjudul "*Potensi Dan Strategi Pengembangan Wisata Goa Pancur Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat*". Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus dan lapangan (case and field study). Data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, catatan data lapangan, foto, serta deskripsi tata situasi. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa potensi wisata Gua Pancur sangatlah besar namun belum dimaksimalkan pengembangannya. Pengembangan menggunakan pendekatan Porter dimaksimalkan melalui strategi lebih mengeksplorasi dan memaksimalkan diferensiasi, strategi harga rendah, serta pilihan segmen sasaran yang tepat agar memiliki

keunggulan kompetitif. Berdasarkan penilaian aspek internal dan eksternal beda dalam kuadran keempat yang diinterpretasikan bahwa kondisi internal kuat sedangkan kondisi eksternal sedang. Dengan demikian strategi yang tepat dalam rangka pengembangan adalah strategi stabilitas dimana organisasi bisnis senantiasa terus melakukan apa yang sedang dilakukannya dengan tetap berupaya untuk meningkatkan kualitas. Persamaannya dengan penelitian saya yaitu sama-sama menganalisis tentang Potensi dan Strategi Pengembangan Wisata dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder. Sedangkan perbedaannya yaitu studi kasus¹³.

2. Jurnal Nasional oleh Firdausia Hadi, M. Khoirul Hadi al-Asy Ari(2017) dalam penelitiannya yang berjudul “*Kajian Potensi Dan Strategi Pengembangan Wisata Pantai Syari’ah (Studi Di Pulau Santen Kabupaten Banyuwangi)*”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif melalui metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. melalui metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian yang didapatkan yaitu Pantai pulau santen

¹³ Suparwi Suparwi and Ita Rakhmawati, ‘Potensi Dan Strategi Pengembangan Wisata Goa Pancur Dalam Meningkatkan Ekonomi Warga Lokal’, *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 9.2 (2021), 319

memiliki potensi yang sangat besar, diantara potensi tersebut berasal dari kekuatan alam yang ditimbulkan yang dapat menarik wisatawan. Pantai dengan pasir hitam, hutan mangrove, fasilitas tempat duduk warna-warni dilengkapi payung-payung warna-warni ala payung Bali, tempat sholat, tempat wudu', dan fasilitas yang dibutuhkan wisatawan lainnya. Perbaikan-perbaikan fasilitas wisata terus dilakukan oleh Pemerintah daerah, proyek pembentukan taman safana yang berjarak sekitar satu kilometer dari pusat pantai syari'ah dan pembangunan hutan mangrove yang dikelilingi jembatan¹⁴. Persamaanya dengan penelinelitian yang saya buat yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif melalui metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan sama-sama meneliti tentang strategi pengembangan wisata. Sedangkan perbedaannya yaitu studi kasusnya.

3. Jurnal nasional oleh Sakhyan Asmara (2020) dalam penelitiannya yang berjudul "*Tinjauan Kritis Kendala dan Dampak Pengembangan Pariwisata Indonesia*". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Masih banyak tourist yang hanya mengetahui pulau dewata Bali

¹⁴ Firdausia Hadi and M. Khoirul Hadi Al-Asy Ari, 'Kajian Potensi Dan Strategi Pengembangan Wisata Pantai Syari'ah (Studi Di Pulau Santen Kabupaten Banyuwangi)', *Jurnal MD*, 3.1 (2017), 99–116.

saja, sehingga Kementerian Pariwisata Indonesia membuat program “10 Bali Baru” untuk meningkatkan kunjungan wisatawan merata ke seluruh destinasi di Indonesia. Hal itulah yang melatarbelakangi tulisan ini dengan judul “Tinauan Kritis Kendala dan Dampak Pengembangan Pariwisata Indonesia”, untuk menjawab pertanyaan dan menjelaskan bagaimana perkembangan pariwisata Indonesia, apa kendala perkembangannya dan apa dampak yang ditimbulkan dari perkembangan pariwisata di Indonesia. Dengan demikian tulisan ini diharapkan dapat memberi informasi terkait dunia pariwisata di Indonesia serta bagaimana pengembangannya untuk masa yang akan datang. dapat disimpulkan bahwa kendala dan dampak perkembangan pariwisata Indonesia akan dirasakan langsung oleh masyarakat lokal, pemerintah daerah dan pusat, serta para penyedia produk dan jasa wisata. Kendala perkembangan pariwisata yang paling utama adalah keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu mengolah dan mengatur produk serta jasa layanan wisata dan pembangunan infrastruktur penunjang pariwisata¹⁵.

4. Jurnal nasional oleh Nidya Waras Sayekti (2019) dalam

¹⁵ Sakhyan Asmara, ‘Tinjauan Kritis Kendala Dan Dampak Pengembangan Pariwisata Indonesia’, : *Jurnal Strategi Dunia Usaha Menyikapi Status Indonesia Sebagai Negara Maju: Pra Dan Pasca Covid-19*, 3 (2020), 140–51.

penelitiannya yang berjudul “*Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Di Indonesia Halal Tourism Development Strategy In Indonesia*”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis SWOT. Sumber data yang digunakan yaitu data primer. berdasarkan hasil analisis SWOT yang dilakukan, terdapat 4 strategi yang dapat dilakukan pemerintah dalam pengembangan pariwisata halal di Indonesia, yaitu: melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan stakeholder, mengintegrasikan pembangunan infrastruktur dengan peningkatan konektivitas ke daerah tujuan wisata, penyusunan peraturan perundangan, dan melakukan pembinaan kepada masyarakat dan kemudahan berusaha sehingga terjadi efek ganda akibat pengembangan pariwisata halal ini. Kerjasama yang baik antara pemerintah dan berbagai stakeholder juga sangat diperlukan dalam mengelola kekuatan dan memanfaatkan peluang bagi pengembangan pariwisata halal di Indonesia¹⁶.
Persamaanya dengan penelitian yang saya buat yaitu sama-sama meneliti tentang strategi pengembangan wisata dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaanya yaitu jika penelitian

¹⁶ Suryanto and Kurniati.’ Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Di Indonesia’, (Pusat Penelitian, Bidang Ekonomi dan Kebijakan Publik, BKD Jalan Gatot Subroto, Ged. Nusantara I, lantai 2, Setjen DPR RI).(2019)

ini menggunakan analisis SWOT penelitian saya tidak menggunakan analisis SWOT.

5. Jurnal Internasional oleh Abdul Rachman (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “*Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Dalam Meningkatkan Daya Saing Bisnis Pariwisata Indonesia*”. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menganalisis, menelaah dan mengeksplorasi beberapa laporan hasil kajian, undang-undang, peraturan daerah, jurnal, buku dan dokumen lainnya yang relevan dengan penelitian ini. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat beberapa strategi yang telah dibuat dan dilaksanakan dalam meningkatkan daya saing bisnis pariwisata namun masih terdapat kelemahan yang harus diperbaiki dan dilengkapi untuk memperkuat strategi yang telah dijalankan¹⁷. Persamaanya dengan penelitian yang saya buat yaitu sama-sama meneliti tentang wisata halal. Perbedaannya pada penelitian ini pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan cara menganalisis,menelaah dan mengeksplorasi beberapa laporan, sedangkan penelitian saya dalam pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder.

¹⁷ Abdul Rachman, ‘Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Dalam Meningkatkan Daya Saing Bisnis Pariwisata Indonesia’,: *Jurnal International Conference On Syariah & Law2021(ICONSYAL 2021)*, 6 th.April (2021), 1–17.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif didasari pada filosofi postpositivisme, karena diterapkan untuk mempelajari objek dalam kondisi alami (berlawanan dengan eksperimen). Dalam pendekatan ini, peneliti berperan sebagai instrument utama, pengambilan sampel data dilakukan secara purposive. Analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Kualitatif bersifat deskriptif bertujuan untuk menggambarkan objek fenomena atau setting sosial pada objek wisata pulau kumayan yang dituangkan dalam bentuk tulisan naratif. Ini berarti data dan fakta yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambar daripada angka. Laporan penelitian kualitatif menyertakan kutipan data (fakta) yang diungkap di lapangan untuk mendukung apa yang disajikan dalam laporan¹⁸.

¹⁸ J S Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat:SukaBumi,2018),h.8<<https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ>>.

2. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan pada tahun 2024, dimulai setelah keluarnya surat izin penelitian pada tanggal 8 Juli – 8 Agustus 2024. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dilakukan di kota Bengkulu, tepatnya di wisata Pulau Kumayan, Jl. Nakau – Air Sebakul, Surabaya, Kecamatan Sungai Serut, Kota Bengkulu, Bengkulu 38119. Peneliti memilih lokasi penelitian ini karena peneliti tertarik dengan konsep wisata yang sangat unik yaitu wisata Hutan Mangrove yang di kelilingi oleh rawa, hal ini menjadi alasan ketertarikan peneliti untuk mengkaji daerah ini.

3. Informan Penelitian

Informan pada penelitian ini merupakan pengelola dan pengunjung objek wisata pulau kumayan kota Bengkulu, teknik pengambilan sampel untuk menetapkan informan penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* ialah teknik pengambilan sampel yang tidak mmemberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu

penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu¹⁹.

Adapun pertimbangannya yaitu:

- a) Mereka yang memahami terkait objek penelitian.
- b) Mereka yang terlibat pada kegiatan yang diteliti.
- c) Mereka yang mempunyai waktu untuk dimintai informasi.
- d) Mereka yang tidak menyampaikan informasi hasil karangan sendiri.
- e) Mereka yang awal mulanya cukup asing dengan objek penelitian²⁰.

Tabel 1.1

Informan Penelitian

No	Nama	Alamat	Keterangan
1	Erwin (48 tahun)	Surabaya	Pengawas
2	Putra (21 tahun)	Surabaya	Pengelola
3	Yoan (22 tahun)	Surabaya	Pengunjung
4	Eria (23 tahun)	Kandang Mas	Pengunjung
5	Pita (25 tahun)	Pagar Dewa	Pengunjung
6	Andre (40 tahun)	Bentiring	Pengunjung

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, cetakan- (Bandung: Alfabeta, 2013). Hal : 218

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, cetakan-19 (Bandung: Alfabeta,CV, 2013), h. 221.

		Permai	
7	Riri (42 tahun)	Pondok Kelapa	Pengunjung
8	Noval Krisnanto (29 tahun)	Tanjung Terdana	Pengunjung
9	Linda (38 tahun)	Air Sebakul	Pengunjung

Sumber: Data Informan Penelitian 2024

4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data

Data merupakan hal-hal yang bersifat fakta yang dijadikan bahan dalam menyusun suatu informasi. Adapun sumber data merupakan pihak yang dijadikan sebagai subjek dalam mengumpulkan data-data atau sumber dari data yang diperlukan. Sumber data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu sebagai berikut:

1) Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang ditetapkan secara langsung dari lapangan. Data primer merupakan hasil yang diperoleh dari berbagai pihak yang diduga dapat memberikan informasi akurat sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Terdapat tiga sumber dalam data primer yaitu observasi wawancara dan dokumentasi.

2) Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang dapat mendukung dan memperkuat data-data primer data ini didapatkan tidak secara langsung dialokasikan penelitian melainkan data yang sumber tidak langsung berupa dokumen surat kabar artikel maupun sumber lain yang memiliki informasi terkait dengan penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan :

1) Dokumentasi

Documentary study merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun dokumen tak tertulis seperti gambar dan elektronik.

Dokumen tersebut dipilih sesuai dengan kajian penelitian. Dalam penelitian ini dokumen-dokumen yang digunakan adalah dokumen undang-undang, beberapa buku yang mendukung penelitian, jurnal, media sosial maupun kliping dari surat kabar tentang kekerasan anak usia sekolah dan manajemen penanganannya. Hasil data dari *documentary study* ini digunakan untuk melengkapi

pengumpulan data secara kuesioner, atau sebaliknya.

2) Observasi (pengamatan)

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Hasil dari dilakukan observasi adalah diketahuinya apa saja potensi dan bagaimana strategi pengembangan pada wisata Pulau Kumayan.

3) Wawancara (*interview*)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur yang digunakan untuk pengumpulan data. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrument sebagai pedoman wawancara, maka peneliti juga dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, gambar, brosur dan material lain

yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar²¹.

6. Teknik Analisis Data

Peneliti memulai analisis data kualitatif dengan memeriksa fakta empiris yang diperoleh di lapangan, kemudian menginterpretasikan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang diamat sehingga menemukan makna yang menjadi hasil.²⁰ Adapun teknik analisis yang di gunakan sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Mereduksi data adalah mengurangi menyaring elemen utama memusatkan pada hal yang signifikan mengidentifikasi tema serta menghilangkan yang tidak relevan. Reduksi data dapat dilakukan dengan cara abstraksi yaitu menyusun rangkuman yang mencakup esensi proses pernyataan yang penting agar tetap terdokumentasi dalam penelitian²².

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan himpunan informasi terstruktur yang memungkinkan

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 19th edn (Bandung: Alfabeta, 2013). h. 233

²² Sandu Siyoto Dan M. Ali Sodik ,*Dasar Metodologi Penelitian 01* edn (Yogyakarta 2015) h. 122-123.

untuk membuat kesimpulan. Hal ini dikarenakan data dalam penelitian kualitatif umumnya berbentuk naratif sehingga perlu untuk disederhanakan. Penyajian data bertujuan untuk mendapatkan gambaran keseluruhan²³.

c. Kesimpulan atau Verifikasi

Pada tahap akhir analisis data, peneliti menyimpulkan makna dari data yang telah di kumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Kesimpulan ini dicapai melalui perbandingan pernyataan subjek penelitian dengan konsep dasar yang relevan²⁴.

G. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini bertujuan untuk mengarah dan memperjelas secara garis besar dari masing-masing bab secara sistematis supaya tidak terjadi kesalahan dalam penyusunan. Setiap masing-masing bab menampakkan setiap karakteristik yang berbeda, namun dalam satu kesatuan yang tak terpisah, adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

²³ Sandu Siyoto Dan M. Ali Sodik 'Dasar Metodologi Penelitian 01 edn (Yogyakarta 2015) h. 122-123.

²⁴ Sandu Siyoto Dan M. Ali Sodik 'Dasar Metodologi Penelitian 01 edn (Yogyakarta 2015) h. 122-123.

BAB I pendahuluan, dalam bab ini berisikan Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penelitian Terdahulu, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II kajian teori, bab ini merupakan landasan teori yang sesuai dengan permasalahan. Yakni membahas tentang Potensi Dan Kendala Pengembangan Syariah pada Wisata Pulau Kumayan.

BAB III gambaran umum, bab ini berisikan gambaran terkait letak dan luas kota Bengkulu, letak dan luas objek wisata pulau kumayan, gambaran umum objek wisata pulau kumayan, sejarah berdirinya objek wisata pulau kumayan, struktur organisasi pengelolaan objek wisata pulau kumayan.

BAB IV hasil dan pembahasan, bab ini berisikan mengenai hasil penelitian dan juga pembahasan penelitian terkait dengan kajian teori.

BAB V penutup, bab ini berisikan tentang kesimpulan dari penelitian serta saran yang membangun untuk penelitian ini.